

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Kreatifitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand

Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan proses belajar mengajar pada peserta didik di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand. Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan proses belajar pada peserta didik di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand. Berikut hasil wawancara dengan para guru Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand yang diperoleh oleh peneliti.

Persiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar dapat menentukan terlebih dahulu metode dan media yang akan dipergunakan dalam KBM yang sudah disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Ustadz Dania guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyatakan pendapatnya mengenai persiapannya sebelum mengajar:

"Persiapan saya sebelum mengajar itu membuat RPP, dengan RPP saya mempunyai bayangan metode dan media seperti apa yang akan saya gunakan pada saat kegiatan belajar mengajar nanti".¹

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan dan wawancara pada tanggal 9 - 11 April 2017 dapat diketahui bahwa pada tahap pengajaran diawali dengan kegiatan awal atau pembukaan agar siswa tertarik mengikuti proses belajar mengajar tidak selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi, hal tersebut tergantung dengan situasi-situasi kelas yang dimasuki oleh Ustadz Dania. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Dania guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

"Ini tergantung dari situasi-situasi yang saya masuki dari pagi, siang, terus jam terakhir sudah lain ya. Apalagi Madrasah Mulnithi Azizstan ini SMP yang di pinggir jalan begitu menurut saya kurang kondusif untuk pembelajaran. Sehingga pandai-pandailah melihat situasi. Kadang-kadang baru mulai pelajaran sirine lewat di jalan itu semua pada lihat keluar, ya akhirnya saya suruh lihat dulu ya terus dari situ saya tanya gimana, ada apa tadi. Lha terus saya bawa ke pelajaran yang akan saya ajarkan tadi"².

Menurut Asma' berahing siswa kelas 3 mutawasitoh (kelas 9 SMP) mengatakan pendapatnya:

"Ustadz Dania biasanya memulai pelajaran dengan menyuruh siswanya untuk tenang, dan kadang juga sedikit mengulang materi pertemuan minggu lalu, setelah itu baru memulai materi pelajaran".³

¹ Wawancara dengan Ustadz Dania, Guru Agama Islam Madrasah Mulnithi Azizstan, pada hari Kamis tanggal 9 April 2017

² Wawancara dengan ustadz Dania, Guru Agama Islam Madrasah Mulnithi Azizstan, pada hari Kamis tanggal 9 April 2017

³ Wawancara dengan siswa yang bernama Asma Berahing, pada hari Jumat tanggal 10 April 2017

Sedangkan menurut Arisra Mama siswa 2 mutawasitoh (kelas 8 SMP) mengatakan:

“Biasanya Ustadz Dania sedikit mengulang pelajaran minggu lalu atau memberikan pertanyaan kepada siswanya”. Dalam pelaksanaan PBM, materi yang akan diajarkan dibahas dengan bermacam-macam metode dan tehnik mengajar.”⁴

Guru yang kreatif akan memprioritaskan metode dan tehnik yang mendukung berkembangnya kreativitas. Pada prinsipnya guru dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dituntut kreativitasnya dalam mengadakan apersepsi, penggunaan tehnik, media dan metode pembelajaran, serta wawasan materi yang luas agar proses belajar mengajar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penggunaan metode pembelajaran. Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Karena metode adalah cara yang dianggap paling efektif yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa agar tujuan yang dirumuskan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai suatu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu

⁴ Wawancara dengan siswa yang bernama Arisra Mama, pada hari Jumat tanggal 10 April 2017

metode. Apa lagi bila rumusan tujuan itu lebih dari dua rumusan tujuan. Dalam hal ini perlu penggabungan penggunaan metode mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dimulai tanggal 20 Maret - 12 April 2017 dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand, Ustadz Dania menerapkan metode ceramah sudah tentu, diskusi diselingi dengan tanya jawab, penugasan, kadang juga dengan permainan, dan disesuaikan dengan situasi seperti apa serta waktu yang tersedia.

Berikut adalah hasil wawancara berkaitan dengan penggunaan metode atau strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand. Ustadz Ismail guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengemukakan sebagai berikut:

“Ya kalau metode juga bergantung dari tujuan yang kita capai, KD (Kompetensi Dasar) nya apa, situasinya seperti apa. Kadang-kadang jujur saja saya sudah menyiapkan misalnya diskusi tapi ketika saya jajaki anak sudah membaca/ belum ternyata anak tidak membaca ya bagaimana mau berdiskusi, sehingga akhirnya saya ganti dengan metode lain dari pada tidak efektif. Biasanya menggunakan penugasan, diskusi, permainan, dan itu tadi tergantung situasi”.⁵

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan dari beberapa siswa-siswi kelas VIII dan IX sebagai berikut. Asma' berahing siswa 3 mutawasitoh (kelas 9 SMP). Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan

⁵ Wawancara dengan ustadz Ismail, Guru Agama Islam Madrasah Mulnithi Azizstan, pada hari Kamis tanggal 9 April 2017

Thailand menyatakan bahwa: “Kalau metode biasanya menggunakan diskusi, dipresentasikan kemudian tanya jawab, ceramah, permainan”.⁶

Sementara itu, Arisra Mama siswa 2 mutawasitoh (kelas 8 SMP). Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand menyatakan bahwa: “Ya kalau metode pernah menggunakan diskusi diselingi tanya jawab, permainan seperti menjodohkan pertanyaan dengan jawaban”.⁷

Tentu saja dalam setiap topik atau materi pembelajaran, Ustadz Dania menggunakan metode yang bervariasi dan metode yang sering digunakan oleh beliau adalah siswa mendiskusikan, menemukan sendiri dan mempresentasikannya serta diselingi dengan tanya jawab.

Berikut hasil wawancara dengan Ustad Dania guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait hal tersebut:

“Ya Metode yang sering saya gunakan, mereka mendiskusikan, menemukan sendiri lalu mempresentasikan dan juga di selingi dengan tanya jawab. Ya kalau ceramah itu sudah pasti setiap metode apapun mesti memakai penjelasan”.⁸

Dalam memilih metode mengajar, Ustadz Dania selalu mempertimbangkan pada kemampuan dalam penguasaan metode tersebut agar dalam mengelola kelas tidak mengalami kesulitan.

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Dania guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII dan IX terkait hal tersebut:

⁶ Wawancara dengan siswa yang bernama Asma Berahing, pada hari Jumat tanggal 10 April 2017

⁷ Wawancara dengan siswa yang bernama Arisra Mama, pada hari Jumat tanggal 10 April 2017

⁸ Wawancara dengan ustadz Dania, Guru Agama Islam Madrasah Mulnithi Azizstan, pada hari Kamis tanggal 9 April 2017

“Iya mempertimbangkan, misalnya memilih metode yang sulit-sulit saya sendiri tidak menguasai sehingga menjadi mengelola kelas tidak tahu apa yang harus saya kerjakan”⁹

Untuk menghindari siswa dari kebosanan saat menerima pelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan, biasanya Ustadz Abdulrazak menyelinginya dengan humor, permainan kadang juga mengkaitkan materi dengan situasi aktual di lingkungan.

Berikut pernyataan Ustadz Abdulrazak guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII dan IX terkait hal tersebut:

“Biasanya saya selingi dengan joke (guyonan) dalam batas tertentu. Terus juga saya kaitkan dengan situasi aktual di lingkungan. Misalnya saya membahas tentang materi pelajaran, yang saya kaitkan apa berita paling ramai di TV saat ini. Anak-anak menyebutkan terorisme. Bagaimana mereka memandang masalah tersebut”¹⁰

Arisra Mama siswa 2 mutawasitoh (kelas 8 SMP) juga menyatakan pendapatnya sebagai berikut: “Pada saat pelajaran kadang diselingi dengan humor atau permainan sehingga pelajaran tidak terlalu tegang dan bosan”.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan inti pembelajaran menggunakan metode yang cukup bervariasi. Misalnya metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi, metode tanya jawab digunakan agar pemahaman siswa terhadap materi dapat berkembang dan metode diskusi digunakan sesuai dengan materi yang akan diberikan serta melatih

⁹ Wawancara dengan ustadz Dania, Guru Agama Islam Madrasah Mulnithi Azizstan, pada hari Kamis tanggal 9 April 2017

¹⁰ Wawancara dengan ustadz Abdulrazak, Guru Agama Islam Madrasah Mulnithi Azizstan, pada hari Kamis tanggal 9 April 2017

¹¹ Wawancara dengan siswa yang bernama Arisra Mama, pada hari Jumat tanggal 10 April 2017

siswa untuk bekerjasama. Sedangkan metode permainan seperti menjodohkan pertanyaan dengan jawaban juga dilakukan untuk menghidupkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan metode penugasan agar siswa belajar untuk mandiri serta penyelingan humor disela-sela pelajaran untuk mengalihkan kepenatan. Kegiatan inti pembelajaran selain penentuan metode juga penentuan dalam penggunaan media.

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Dengan demikian anak lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 20 Maret – 12 April dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran, Ustadz Fauzi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII dan IX dalam pembelajaran menggunakan media laptop, LCD itu pun kalau kebanyakan karena media yang terdapat di sekolah jumlahnya terbatas. Ustadz Fauzi juga merasa kesulitan apabila dalam pembelajaran tidak

menggunakan media sebagai peran Ustadz Fauzi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII dan mengemukakan sebagai berikut:

“Ya saya menggunakan LCD kalau kebagian kalau tidak ya jujur saja konvensional. Hal ini dikarenakan media yang terdapat di sekolah jumlahnya terbatas. Dengan LCD saya lebih mudah menyampaikan materi karena bisa menjelaskannya dengan contoh gambar.”¹²



Gambar 4.1 penggunaan media dalam proses pembelajaran.¹³

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Nurisan Saleh siswa 2 mutawasitoh (Kelas 8 SMP) sebagai berikut: “Mediannya biasanya menggunakan laptop, LCD.”¹⁴

Berdasarkan deskripsi diatas bahwa penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran cukup bervariasi dan guru sudah dapat memanfaatkan fasilitas sekolah yang terkait dengan media pembelajaran

¹² Wawancara dengan ustadz Fauzi, Guru Agama Islam Madrasah Mulnithi Azizstan, pada hari Kamis tanggal 9 April 2017

¹³ Peneliti, hari minggu tanggal 12 April 2017

¹⁴ Wawancara dengan Nurisan Saleh siswa 2 mutawasitoh (Kelas 8 SMP), pada hari Jum'at tanggal 10 April 2017

dengan sebaik-baiknya. Dengan penggunaan media kegiatan pembelajaran akan menyenangkan dan materi lebih mudah dipahami.

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dipandang cukup banyak dan luas serta disesuaikan dengan perubahan jaman. Untuk dapat mengembangkan materi PAI, guru harus dapat mengikuti perkembangan aktual peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Informasi-informasi perubahan dan perkembangan peristiwa tersebut dapat diperoleh dengan mengikuti perkembangan dunia terbaru melalui berita-berita yang berasal dari media elektronik seperti televisi, radio, dan sebagainya dan juga media cetak seperti koran dan majalah.

Biasanya guru hanya berpegangan pada buku paket dari sekolah dan LKS saja. Oleh karena itu, sebagai guru yang kreatif dalam mengajar materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Ustadz Dania tidak hanya berpatokan pada buku pegangan saja seperti buku paket dari pemerintah, buku-buku penunjang lain dari beberapa penerbit pun juga digunakan sebagai referensi beliau. Untuk memperkaya wawasan anak, beliau juga memberikan informasi dari berbagai sumber seperti misalnya, dari melihat koran dan internet serta mengkaitkan materi pelajaran yang diajarkan dengan peristiwa aktual. Ustadz Dania guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII dan IX mengemukakan sebagai berikut terkait dengan hal diatas:

“Ya materi yang diajarkan tidak hanya dari buku pegangan saja, informasi dari sana sini harus kita ramu untuk memperkaya wawasan anak. Kalau anak sudah mengetahui, menemukan sendiri dari bukunya saya harus memberikan pemahaman yang lain yang

saya dapatkan. Misalnya kalau saya melihat koran, internet dan referensi buku-buku lain.”¹⁵

Selain melihat koran dan internet, untuk memperluas wawasan anak terhadap materi yang diajarkan Ustadz Dania juga memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk mencari bahan pelajaran selain dari buku pegangan, serta menyuruh siswanya untuk membaca di perpustakaan tersebut. Siswa juga menggunakan LKS dan buku paket dari sekolah sebagai sumber belajar mereka.

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Dania terkait hal tersebut:

“Membaca di perpustakaan juga. Dan anak saya juga saya giring ke sana untuk membaca pula buku yang ada disana untuk mencari yang mereka butuhkan.”¹⁶

Asma’ Berahing siswa kelas 3 mutawsitoh (kelas 9 SMP) menambahkan juga sebagai berikut: “Sumber belajarnya menggunakan LKS, buku paket, dan buku-buku perpustakaan”.¹⁷

Berdasarkan observasi atau pengamatan dan wawancara pada tahap sesudah pengajaran dapat diketahui bahwa, Ustad Ismail dalam mengakhiri pelajaran kadang menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang diajarkan tadi (post tes) secara lisan tidak selalu dengan tes tertulis atau memberikan kesempatan pada siswa yang ingin bertanya jika

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Dania, Guru Agama Islam Madrasah Mulnithi Azizstan, pada hari Kamis tanggal 9 April 2017

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Dania, Guru Agama Islam Madrasah Mulnithi Azizstan, pada hari Kamis tanggal 9 April 2017

¹⁷ Wawancara dengan siswa yang bernama Asma Berahing, pada hari Jumat tanggal 10 April 2017

belum paham dan kadang juga menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan apa yang diajarkan tadi. Hal ini untuk mengetahui siswa sudah paham belum dengan materi yang telah diajarkan. Selain itu, beliau juga menyuruh siswanya mengerjakan soal-soal di LKS (Lembar Kerja Siswa) yang pada pertemuan berikutnya akan di bahas. Pemberian tugas rumah seperti PR baik individu maupun kelompok kadang juga diberikan Ustadz Ismail untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Ustad Ismail guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII dan IX terkait hal diatas:

“Untuk menjajaki kadang ya saya tanyakan kembali yang tadi sudah diajarkan. Jadi apa yang tadi kita bicarakan sebenarnya sudah dipahami atau belum. Jadi tidak selalu saya tes tertulis”.¹⁸

Hal tersebut diatas diperkuat dengan pernyataan Arisra Mama siswa kelas VIII sebagai berikut: “Pada akhir pelajaran lebih sering diberikan pertanyaan secara lisan. Kadang juga meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan yang tadi diajarkan”.¹⁹

Berikut pernyataan Ustad Abdulrazak, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII dan IX tentang hal tersebut:

“Sharing dengan teman, entah teman serumpun mata pelajaran atau teman yang lain yang punya pengalaman lebih baik. Jadi yang sering kita lakukan seperti itu”.²⁰

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Ismail, Guru Agama Islam Madrasah Mulnithi Azizstan, pada hari Kamis tanggal 9 April 2017

¹⁹ Wawancara dengan siswa yang bernama Arisra Mama, pada hari Jumat tanggal 10 April 2017

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Abdulrazak, Guru Agama Islam Madrasah Mulnithi Azizstan, pada hari Kamis tanggal 9 April 2017



4.2 kegiatan sharing yang dilakukan para guru.²¹

Hal lain yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII dan IX untuk mengembangkan kreativitasnya, antara lain dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar.

Sekolah juga sangat mendukung kepada guru-guru yang ingin mengembangkan kreativitas dalam mengajar dan guru-guru yang berprestasi dalam bidang apapun yang membanggakan nama sekolah. Berikut pernyataan Pak Kamal Abdulwahab Kepala Sekolah Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand mengenai hal tersebut: “Sangat mendukung, bahkan kalau guru mempunyai kreativitas yang tinggi diajukan oleh sekolah untuk mengikuti lomba guru kreatif”.²²

Salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh sekolah, yaitu mengharuskan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan sekolah agar guru dapat mengembangkan kualitasnya dalam mengajar.

²¹ Peneliti, hari Minggu tanggal 12 April 2017

²² Wawancara dengan Pak Pak Kamal Abdul Wahab Kepala Sekolah Madrasah Mulnithi Azizstan, pada hari Kamis tanggal 9 April 2017.

Pak Kamal Abdulwahab Kepala Sekolah Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand mengemukakan sebagai berikut:

“Dalam proses belajar mengajar guru kami sangat antusias dan kreatif, itu semua adalah hasil dari pelatihan kami melalui kursus. Ya mengharuskan guru mengikuti pelatihan, seperti yang sedang baru saja dilaksanakan oleh sekolah setiap guru harus mengikuti pelatihan komputer, internet dan bahasa Inggris”.²³

Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan diharapkan guru dapat mengembangkan kreativitasnya tidak hanya kreativitas dalam mengajar tetapi juga kreativitasnya dalam membuat perangkat pembelajaran, seperti dalam pembuatan silabus dan RPP sebelum dimulainya KBM.

Dari semua paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kreativitas guru membutuhkan proses, ia tidaklah lahir secara tiba-tiba, ada proses yang mengawalinya seperti: belajar dari pengalaman mengajar, baik diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman guru lain. Guru dapat belajar dan merefleksikan perjalanan proses belajar mengajarnya ke dalam praktik pembelajaran bersama siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII dan IX pun melakukan hal tersebut agar dapat mengembangkan kreativitasnya, seperti penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik serta penggunaan media untuk mendukung proses pembelajaran dan berbagi pengalaman dengan guru lain baik yang serumpun mata pelajaran maupun teman guru lain yang mempunyai pengalaman lebih baik.

²³Wawancara dengan Pak Pak Kamal Abdul Wahab Kepala Sekolah Madrasah Mulnithi Azizstan, pada hari Kamis tanggal 9 April 2017.

2. Keahlian Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar kesatuan antara belajar siswa dengan guru, yang keduanya terjalin hubungan saling menunjang. Proses belajar mengajar guru tidak akan berarti tanpa diikuti dengan motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya motivasi belajar siswa sulit mengarah kepada tujuan jika tanpa ada bimbingan dan komunikasi yang jelas dari guru.

Aktifitas belajar yang disertai motivasi, akan menghasilkan prestasi yang baik, karena semakin kuat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pengajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar. Demikian sebaliknya. Bila motivasi belajar rendah, dengan sendirinya hasil belajar kurang memuaskan. Komunikasi sangat berperan karena dalam proses belajar terdapat unsur yang saling mempengaruhi, komunikasi yang dilangsungkan secara sadar dengan keinginan untuk mengetahui dan mempengaruhi, kata mempengaruhi disini mengandung makna edukatif.

Dengan komunikasi. Proses perubahan tingkah laku akan terjadi dan dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak paham menjadi paham. Dengan demikian komunikasi dapat menimbulkan efek sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa akan menjadi baik.

Untuk mengembangkan kemandirian siswa, diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara efektif semakin banyak siswa melakukan komunikasi maka semakin dalam pengetahuannya, semakin banyak siswa melakukan komunikasi, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat semakin dikuasai dan lebih mendalam, karena komunikasi yang telah dilakukan akan membawa ketinggian yang lebih baik.

Komunikasi guru dengan siswa Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand Tahun 2017 yang terjadi adalah komunikasi yang terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh siswa.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi antara guru dengan siswa yang terjadi di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand sesuai dengan penuturan Ustadz Dania yaitu:

“Semenjak penyusunan perencanaan pengajaran sampai pada evaluasi pengajaran telah melibatkan proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung demi mencapai tujuan kegiatan. Berhubungan dengan komunikasi antar siswa, usaha guru dalam menangani kesulitan siswa dan siswa yang mengganggu serta mempertahankan tingkah laku siswa yang baik. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa atau dua arah dari guru ke siswa dan

sebaliknya, melainkan diupayakan adanya interaksi multi arah yaitu dari guru ke siswa dan dari siswa ke siswa”.²⁴

Komunikasi yang terjadi di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand khususnya dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII adalah komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi yang berlangsung secara informal antara dua orang individu. Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati, karena diantara kedua belah pihak terdapat hubungan saling mempercayai. Komunikasi antar pribadi akan berlangsung efektif apabila pihak yang berkomunikasi menguasai keterampilan komunikasi antar pribadi.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa. Menurut Asma' Berahing siswa kelas 3 mutawasitoh (kelas 9 SMP) mengatakan pendapatnya:

“Ustadz Dania selalu memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami siswa agar siswa menjadi paham dan mengerti tentang kesulitan yang dialaminya”.²⁵

Sesuai dengan hasil observasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand guru bertanggung jawab terjadinya komunikasi yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini sesuai dengan penuturan Ustadz Ismail:

“Bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta belajar. Keefektifan komunikasi

²⁴ Wawancara dengan Ustadz Dania, Guru Agama Islam Madrasah Mulnithi Azizstan, pada hari Kamis tanggal 9 April 2017

²⁵ Wawancara dengan siswa yang bernama Asma Berahing, pada hari Jumat tanggal 10 April 2017

dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena pengajar yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pengajar. Keberhasilan pengajar dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini”.²⁶



4.3 Suasana terjadinya komunikasi dalam pembelajaran.²⁷

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa. Menurut Nurisan Saleh siswa kelas 2 mutawasitoh (kelas 8 SMP) mengatakan pendapatnya: “Dalam penyampaian materi Ustadz Ismail sangat mudah dipahami para siswa, sehingga dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif ”.²⁸

Komunikasi antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand setiap siswa diberi kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan di dalam kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada

²⁶ Wawancara dengan Ustadz Ismail, Guru Agama Islam Madrasah Mulnithi Azizstan, pada hari Kamis tanggal 9 April 2017

²⁷ Peneliti, hari Minggu tanggal 12 April 2017

²⁸ Wawancara dengan siswa yang bernama Nurisan Saleh, pada hari Jumat tanggal 10 April 2017

tiap siswa, baik guru maupun siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Tujuan pendidikan tidak mungkin terwujud bila tidak dibarengi dengan faktor penunjangnya. Salah satunya adalah komunikasi. Dan dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Komunikasi merupakan faktor penunjang tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Hubungan komunikasi dengan pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI) Ustadz Abdulrazak, menjelaskan:

“Guru harus menempatkan usaha memotivasi siswa pada perencanaan pembelajarannya. Siswa sadar akan tujuan yang harus dicapai dan bersedia melibatkan diri. Hal ini sangat berperan karena siswa harus berusaha untuk memeras otaknya sendiri. Kalau kadar motivasinya rendah siswa akan cenderung membiarkan permasalahan yang diajukan. Maka peran guru dalam hal ini adalah menimbulkan pemahaman siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.”²⁹

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa. Menurut Arisra Mama siswa kelas 2 mutawasitoh (kelas 8 SMP) mengatakan pendapatnya:

“Sebelum memulai pembelajaran Ustadz Abdulrazak selalu memberi motivasi terlebih dahulu agar siswa menjadi termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung”.³⁰

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand pemberian pemahaman yang dilakukan pada pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) antara lain

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Abdulrazak, Guru Agama Islam Madrasah Mulnithi Azizstan, pada hari Kamis tanggal 9 April 2017

³⁰ Wawancara dengan siswa yang bernama Menurut Arisra Mama, pada hari Jumat tanggal 10 April 2017

dengan menerapkan metode pembelajaran seperti metode diskusi dan kerja kelompok, hal ini dilakukan agar terjadi komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lain. selain itu sesuai dengan hasil observasi peran guru komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand antara lai:. Guru PAI berusaha mencari informasi apa yang dimiliki siswa-siswanya sehingga guru dengan mudah memberikan motivasi-pemahaman kepada siswa dan dapat diterima dengan baik oeh siswa saat pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand meskipun belum semua siswanya aktif. Tetapi sudah ada beberapa siswa yang aktif menjawab, dan gurunya juga sangat aktif memotivasi muridnya, sehingga terjadi komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.³¹

Guru PAI dengan sabar menyamakan pendapat dari beberapa siswa yang saling berargument. Disini guru PAI menghargai adanya perbedaan dari beberapa muridnya. Tapi, pada akhirnya tetap menghasilkan output yang sama. guru PAI memberikan stimulus yang menarik siswa. Untuk bisa mendapatkan respon yang baik. Sehingga, pada kelas yang kami temui, seorang guru memberikan stimulus berupa hadiah. Hadiah tersebut berupa pujian dan tambahan point nilai. Dan hanya diberikan pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan begitu, para siswa

³¹ Observasi, Kamis tanggal 9 April 2017

lebih antusias dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Dari semua paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh guru selama mengajar tidak hanya terfokus pada pelajaran semata, tetapi juga berpengaruh pada konsep diri mereka. Para guru berusaha memahami siswa/siswinya, terutama mereka yang memasuki usia remaja yang rentan dengan berbagai macam pengaruh dari lingkungan. Dengan adanya komunikasi antar pribadi guru dengan siswa diharapkan dapat membentuk konsep diri yang telah ada sebelumnya menjadi lebih baik. Selain itu, proses komunikasi secara sirkular juga dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena dalam komunikasi harus ada timbal balik (feedback) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa dicerna oleh siswa dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud. Tidak mungkin bila komunikasi dilakukan tidak baik maka hasilnya akan bagus.

B. Temuan Peneliti

1. Kreativitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand.

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Mulnithi Azizstan Patani Selatan Thailand. Dari hasil wawancara secara

mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Guru membuat RPP. Dalam pembuatan RPP dibutuhkan sebuah kreativitas seorang guru dalam merancang dan menerapkan sebuah perangkat pembelajaran yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran.
- b. Sedikit mengulang materi pertemuan sebelumnya. Supaya guru mengetahui hasil yang telah dipelajari oleh para siswa.
- c. Penerapan metode dan teknik yang mendukung kreativitas siswa, antara lain: diskusi, presentasi, Tanya jawab dan permainan. Karena metode adalah cara yang dianggap paling efektif yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa agar tujuan yang dirumuskan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.
- d. Menghindari metode yang kurang bervariasi, agar siswa terhindar dari kebosanan.
- e. Menyelingi dengan humor. Supaya siswa tidak terlalu tegang dan bosan dalam proses pembelajaran.
- f. Penggunaan media dalam proses pembelajaran seperti: media, laptop, LCD dll.
- g. Guru dapat mengikuti perkembangan aktual peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi saat ini melalui berita-berita.

- h. Guru tidak hanya perpegang pada buku paket dan LKS, tetapi juga untuk memperluas wawasan seperti: Koran, internet, serta mengaitkan belajaran dengan peristiwa aktual.
- i. Menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan supaya mengetahui tanggapi hasil belajar siswa.
- j. Berbagi pengalaman dengan sesama guru, sesama teman yang mempunyai pengalaman lebih baik.
- k. Mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kretivitas guru dalam mengajar.

2. Keahlian Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand

Keahlian Komunikasi sangat berperan karena dalam proses belajar terdapat unsur yang saling mempengaruhi, komunikasi yang dilangsungkan secara sadar dengan keinginan untuk mengetahui dan mempengaruhi.

Keahlian Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand. Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Aktivitas belajar disertai dengan motivasi agar siswa tambah semangat dalam proses belajar. Dengan adanya pemberian motivasi terjadi sebuah komunikasi antara guru dengan siswa.

- b. Memberikan kesempatan berkomunikasi dalam arti bertanya mengenai kesulitan yang dialami siswa, supaya siswa lebih paham dengan materi yang dipelajari.
- c. Komunikasi antara pribadi antara guru dengan siswa supaya siswa dan guru menjadi lebih akrab.
- d. Dalam penyampaian materi Ustadz, sangat mudah dipahami. Terlihat bahwa ustadz-ustadz disana sudah menguasai keahlian komunikasi, ini bisa dilihat dari tanggapan siswa ketika menerima materi.
- e. Para guru/Ustadz berusaha untuk memahami para siswanya dengan cara mengajak komunikasi.